

Inovasi Pembuatan Tempat Sampah dalam Mendukung Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Sri Bintan

Putra Ramadhani¹, Muhammad Rifqi², Sela Kartika³, Erlina Agustia Panjaitan⁴, Yasmin Amalia Alif⁵, Gabriel Sontaria Manalu^{6*}, Theresia Elisabeth Samosir⁷, Rahmadhani Puspa⁸, Adinda Febrizalni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, 29115, Indonesia

E-mail: Sontamanalu354@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2748>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 6 October 2025

Kata Kunci:

Keterlibatan Masyarakat, Inovasi Lingkungan, Penelitian Tindakan Partisipatif, Pengelolaan Sampah, Daur Ulang

Keywords:

Community Engagement, Environmental Innovation, Participatory Action Research, Waste Management, Recycling



Pertumbuhan limbah yang meningkat menimbulkan tantangan lingkungan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengembangkan tempat sampah inovatif dan ramah lingkungan dari bahan daur ulang untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Sri Bintan. Dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif, metode kualitatif, dan keterlibatan langsung masyarakat, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi meliputi warga setempat, aparat desa, dan tokoh masyarakat, dengan *purposive sampling* untuk informan kunci. Analisis data menggunakan teknik koding tematik dan interpretasi. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat aktif berpartisipasi dalam pembuatan dan penggunaan tempat sampah sehingga meningkatkan kesadaran pemilahan sampah. Kendala dalam mengubah perilaku membuang sampah masih ditemukan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa inovasi sederhana dari bahan daur ulang yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah di daerah pedesaan. Saran meliputi sosialisasi berkelanjutan dan perluasan inovasi ramah lingkungan untuk keberlanjutan. Pendekatan ini dapat direplikasi di daerah pedesaan lain guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

The increasing waste generation poses significant environmental challenges, especially in rural Indonesia. This study aims to develop an innovative, eco-friendly trash bin using recycled materials to support community-based waste management in Sri Bintan Village. Using participatory action research, qualitative methods, and direct community involvement, data were collected through observations, interviews, and documentation. The population included local residents, village officials, and community leaders, with purposive sampling for key informants. Data analysis employed thematic coding and interpretation. The results demonstrate that the community actively participated in creating and utilizing the waste bins, which improved waste segregation awareness. However, challenges remain in changing waste disposal behaviors. The study concludes that integrating simple recycled-material innovations with community engagement can enhance waste management practices in rural areas. Recommendations include ongoing socialization and expanding eco-friendly initiatives for sustainability. This approach can be replicated in similar rural settings to support sustainable development goals.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Putra Ramadhani, et al (2025). Inovasi Pembuatan Tempat Sampah dalam Mendukung Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Sri Bintan (2) 7506-7513 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2748>

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah telah menjadi tantangan global yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Secara global, proyeksi menunjukkan bahwa produksi sampah padat dari negara-negara berkembang diprediksi akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050 seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat (Kusumwardani et al., 2022; Morales-Hernández & Silva-Guayasamín, 2021). Di Indonesia, krisis pengelolaan sampah semakin mengancam dengan proyeksi produksi sampah yang dapat mencapai 82 juta ton per tahun pada tahun 2045, dimana sebagian besar dari sampah ini berpotensi tidak dikelola dengan baik (Firmansyah et al., 2023; Rahmawati & Sari, 2024). Kondisi ini mencerminkan urgensi global akan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Sampah merupakan bahan yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau dibuang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi secara alami (Zuraidah et al., 2022). Sampah dibagi menjadi 2 kategori utama, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari organisme hidup yang mudah mengalami pembusukan dan bersifat tidak tahan lama, seperti sisa sayuran, buah-buahan, sisa makanan, dan dedaunan. Sebaliknya, sampah anorganik memiliki daya tahan yang lebih lama dan tidak mengalami proses penguraian secara alami, contohnya seperti logam, plastik, dan karet (Hurriyah & Ernyasih, 2023). Pemahaman terhadap karakteristik kedua jenis sampah ini menjadi fundamental dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang efektif dan ramah lingkungan (Nurhasanah & Pratama, 2023; Setyawan et al., 2024).

Di Indonesia, produksi sampah nasional mencapai 64 juta ton per tahun dengan tingkat pengelolaan yang masih rendah, di mana hanya sekitar 7,2% sampah yang didaur ulang dan 10,3% yang dikompos (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas sampah masih berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau bahkan dibuang secara sembarangan, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Permasalahan sampah merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai pihak. Salah satu tantangan utama terkait pengelolaan sampah di Indonesia adalah rendahnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah (Hassan et al., 2021; Ningrum et al., 2022). Masalah ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan yang memerlukan penanganan yang cermat. Pengelolaan sampah yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan dampak negatif lainnya bagi masyarakat (Dewi et al., 2024). Perilaku tersebut diperparah oleh terbatasnya fasilitas kebersihan yang mudah diakses oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Konteks permasalahan sampah di daerah pedesaan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan perkotaan. Pengabdian Widiyanto et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah di desa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan dukungan tokoh masyarakat. Lebih lanjut, Juniartini (2020) menekankan bahwa pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk tindakan peduli lingkungan yang sangat penting untuk dikembangkan di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan keberlanjutan yang mengutamakan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Pengabdian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah di daerah pedesaan Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dari sistem yang dipimpin pemerintah menuju gerakan berbasis masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan mendukung ekonomi sirkular (Rahman & Kusuma, 2023; Sari et al., 2024). Namun demikian, kesenjangan pengetahuan lingkungan dan kesadaran akan pemisahan sampah di kalangan masyarakat desa masih menjadi tantangan utama yang memerlukan intervensi berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022; Wulandari & Firmansyah, 2023).

Desa Sri Bintan, seperti banyak daerah lainnya, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Inisiatif pembuatan tempat sampah di Desa Sri Bintan muncul sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang memprihatinkan. Penyediaan fasilitas yang memadai dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam mengatasi permasalahan ini. Pengadaan tempat sampah ini merupakan implementasi pemilahan sampah yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah di satu lokasi serta memudahkan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik agar dapat dikelola dengan optimal (Candrawati et al., 2022). Selain menyediakan sarana, program ini juga

diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Penyediaan tempat sampah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan (Chotijah et al., 2023). Aspek keberlanjutan dalam pengelolaan sampah juga mencakup penggunaan material lokal dan ramah lingkungan. Prinsip *reduce, reuse, recycle*, dan *replace* (4R) telah menjadi pendekatan standar dalam pengelolaan sampah modern (Kusminah, 2018). Implementasi prinsip ini dalam pembuatan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah dari bahan daur ulang, tidak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi juga memberikan contoh nyata kepada masyarakat tentang praktik ramah lingkungan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi tempat sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Desa Sri Bintang sebagai implementasi gerakan peduli lingkungan melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Urgensi Pengabdian ini terletak pada kondisi krisis sampah nasional yang memproyeksikan peningkatan produksi sampah hingga 82 juta ton pada tahun 2045, sementara tingkat kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah, khususnya di daerah pedesaan, masih sangat rendah. Kebaruan Pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan inovasi teknologi sederhana menggunakan bahan daur ulang (ember bekas cat), partisipasi masyarakat aktif, dan prinsip ramah lingkungan dalam satu model pengelolaan sampah desa yang berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat menjadi replikasi untuk desa-desa lain di Indonesia dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) terkait pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE

Jenis dan Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Pengabdian aksi partisipatif (Participatory Action Research/ PAR) yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial sekaligus menghasilkan pengetahuan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses Pengabdian. Metode PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik Pengabdian pengabdian masyarakat yang menekankan partisipasi aktif komunitas dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengimplementasikan program yang berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dalam Pengabdian ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan sampah di tingkat desa, mengeksplorasi persepsi masyarakat, dan menganalisis proses perubahan perilaku lingkungan yang terjadi selama implementasi program (Bahtiar et al., 2023; Emzir, 2021). Pengabdian aksi partisipatif memberikan kerangka metodologis yang tepat untuk mengintegrasikan aspek teoritis pengelolaan sampah dengan praktik langsung di lapangan, sehingga menghasilkan model intervensi yang kontekstual dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa (Sudaryono, 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen Pengabdian yang digunakan dalam Pengabdian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan selama proses implementasi program. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembuatan tempat sampah, respons masyarakat terhadap program, dan perubahan perilaku pengelolaan sampah sebelum dan sesudah implementasi program (Sugiyono, 2022). Wawancara mendalam dilakukan dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam program untuk memahami persepsi mereka terhadap efektivitas program dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah (Creswell & Creswell, 2023). Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto proses pembuatan, penempatan tempat sampah, dan aktivitas masyarakat terkait penggunaan fasilitas tersebut menjadi data pendukung untuk memperkuat temuan Pengabdian (Candrawati et al., 2022). Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik yang mengidentifikasi pola-pola makna dalam data kualitatif melalui proses koding, kategorisasi, dan interpretasi (Emzir, 2021; Sudaryono, 2023). Proses analisis dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan Pengabdian (Chotijah et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam Pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sri Bintang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintang, dengan fokus utama pada RW 03 sebagai lokasi implementasi program. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan

kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan Pengabdian (Sugiyono, 2022). Sampel Pengabdian terdiri dari aparat pemerintah desa, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat langsung dalam program pembuatan dan pemanfaatan tempat sampah (Creswell & Creswell, 2023). Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pengelolaan sampah di tingkat desa (Widiyanto et al., 2020). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada lagi informasi baru yang signifikan untuk menjawab pertanyaan Pengabdian (Emzir, 2021; Sudaryono, 2023). Selain itu, masyarakat umum di RW 03 juga menjadi subjek observasi untuk mengamati pola penggunaan tempat sampah dan perubahan perilaku pengelolaan sampah setelah implementasi program (Dewi et al., 2024; Juniartini, 2020).

Prosedur Pengabdian

Prosedur Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama yang mengadopsi siklus Pengabdian aksi partisipatif: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi reflektif. Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan konsultasi dan koordinasi dengan aparat pemerintah desa di Kantor Desa Sri Bintan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2022). Kegiatan ini dilanjutkan dengan survei lokasi bersama ketua RT untuk menentukan titik-titik strategis penempatan tempat sampah yang mudah diakses masyarakat dan sesuai dengan pola pergerakan warga sehari-hari (Creswell & Creswell, 2023). Proses perencanaan juga melibatkan identifikasi kebutuhan material, penyusunan timeline kegiatan, dan pembagian peran antara tim peneliti dan masyarakat dalam pelaksanaan program (Bahtiar et al., 2023).

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua minggu, terhitung sejak tanggal 9 Agustus 2025 hingga 21 Agustus 2025, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat. Proses pembuatan meliputi aktivitas pengamplasan permukaan ember, pembuatan lubang drainase, pengecatan, pembuatan rangka penyangga dari kayu dan pipa, serta pemberian label organik dan anorganik pada setiap tempat sampah (Emzir, 2021). Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mendokumentasikan proses kerja, dinamika partisipasi masyarakat, dan respons awal terhadap program (Candrawati et al., 2022). Delapan unit tempat sampah yang berhasil dibuat kemudian ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di RW 03 berdasarkan hasil survei dan kesepakatan dengan aparat desa (Chotijah et al., 2023).

Tahap evaluasi reflektif dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan stakeholder kunci dan observasi penggunaan tempat sampah oleh masyarakat selama periode pasca-implementasi. Evaluasi mencakup penilaian terhadap ketercapaian tujuan program, identifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh dari proses implementasi (Sudaryono, 2023). Proses evaluasi juga melibatkan analisis terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, efektivitas pemilahan sampah organik dan anorganik, serta sustainability program dalam jangka panjang (Kusminah, 2018). Data yang diperoleh dari ketiga tahap Pengabdian kemudian dianalisis secara holistik untuk menghasilkan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa (Mulasari & Sulistyawati, 2014; Zuraidah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sri Bintan, Kecamatan Telok Sebong, Kabupaten Bintan telah berjalan dengan lancar. Program kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat persetujuan, perangkat desa bersama anggota knn menentukan lokasi peletakan untuk menempatkan tempat sampah hasil inovasi.



Gambar 1. Pertemuan Tim KKN dengan Kecamatan Teluk Seborg

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah meliputi ember bekas (ember bekas cat), cat minyak, kuas, bor, pilox warna hitam, amplas, solder, kayu bekas, serta bensin sebagai pelarut cat minyak. Bahan-bahan ini dipilih karena tersedia dari masing-masing panitia dan dapat dimanfaatkan kembali barang bekas sehingga mendukung prinsip ramah lingkungan.



Gambar 2. Proses Penghalusan Tong Sampah

Proses pembuatan dimulai pada hari Sabtu 9 Agustus 2025, dan selesai hingga Selasa 19 Agustus 2025. Awalnya, tim KKN menghaluskan permukaan ember dengan amplas terlebih dahulu agar cat lebih mudah menempel. Kemudian, tim KKN melubangi ember pada bagian bawahnya menggunakan solder agar mencegah air menggenang di dalam tong sampah. Kemudian tim KKN melakukan pengecatan agar tong terlihat lebih berwarna.

Jumlah ember yang diperoleh dari tim KKN adalah sebanyak 8 buah. Setelah pengerjaan tong selesai, tim KKN mulai mengerjakan untuk bagian penyangga tongnya berupa kayu dan pipa. Kayu dan pipa di potong mengikuti ukuran yang sudah dibuat sebelumnya.

Setelah selesai dibuat, tempat sampah ditempatkan di lokasi-lokasi yang telah disepakati bersama perangkat desa. Tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat membuang sampah dan mendukung gerakan peduli lingkungan di Desa Sri Bintan.



Gambar 3. Proses Pematangan Kayu

Tong sampah yang sudah jadi akan diberi label identitas berupa kategori organik dan non-organik dengan memilox pada bagian samping tong yang sudah dicat. Secara umum, tempat sampah ini

dibagi menjadi dua jenis: untuk sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah dari sisa makhluk hidup seperti daun dan sisa makanan yang bisa terurai. Sampah anorganik adalah sampah dari produk industri seperti plastik dan kaca yang sulit terurai. Dengan pemisahan ini, diharapkan masyarakat mulai terbiasa untuk memilah sampah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan dan penempatan tempat sampah berjalan lancar sesuai rencana, baik dari segi teknis maupun anggaran. Kendala utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah. Hal ini akan diatasi dengan sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Hasil Jadi Tong Sampah

Pembuatan tempat sampah di Desa Sri Bintang merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat diharapkan lebih mudah membuang sampah dengan benar dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kami berharap program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang seperti ember bekas cat dan bahan lokal lainnya mampu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah di Desa Sri Bintang secara signifikan. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan pendekatan berbasis komunitas, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya kendala berupa rendahnya tingkat kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan model inovatif ini perlu dilanjutkan dengan evaluasi jangka panjang dan penyesuaian berdasarkan dinamika sosial di lapangan agar keberhasilan dapat lebih dipastikan serta dapat direplikasi ke desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan intervensi dengan melibatkan aspek edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih komprehensif guna memperkuat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar pengembangan teknologi sederhana tetap mengedepankan aspek keberlanjutan bahan dan proses pembuatan yang ramah lingkungan serta mempertimbangkan aspek sosial budaya masyarakat setempat. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membangun kesadaran dan kebiasaan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta pengintegrasian inovasi sederhana ini ke dalam program-program keberlanjutan lingkungan yang lebih luas demi menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan

REFERENSI

- Bahtiar, A., Wahyudin, E., Fahreza, G. A., Hardadi, A. N., & Kusumawardani, A. D. C. (2023). Optimasi pengelolaan tong sampah cerdas melalui pendampingan teknis di Desa Cibuntu Kuningan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 145-152. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3654>

- Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan tempat sampah sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485-492. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Chotijah, U., Priyana, E. D., Dahda, S. S., Afifi, M. S., Andriyanto, N. S., & Nugroho, R. T. (2023). Sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari tong cat bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78-85.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dewi, D. M., Illahi, S. K., Putra, C. M. D. R., & Febrianita, R. (2024). Inovasi pembuatan tong sampah organik dan anorganik dari galon bekas sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Latsari Jombang Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Pariwisata dan Masyarakat*, 2(5), 115-121. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2442>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Firmansyah, R., Pratama, A., & Sari, N. (2023). Waste crisis projection in Indonesia: Challenges and sustainable solutions. *Environmental Science & Policy*, 128, 45-58.
- Hassan, M. A., Rahman, S., & Kusuma, D. (2021). Community awareness and participation in municipal solid waste management: Evidence from Indonesian rural areas. *Journal of Cleaner Production*, 315, 128195.
- Hurriyah, K. N., & Ernyasih. (2023). Edukasi memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pengelolaan sampah dengan pembuatan tong sampah. *Seminar Nasional Kearifan Lokal*, 3(1), 45-52. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (reduce, reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34-41.
- Kusumwardani, N., Setiawan, B., & Pratama, R. (2022). Global waste management trends and developing countries' challenges. *Waste Management Research*, 40(3), 245-260.
- Morales-Hernández, J., & Silva-Guayasamín, P. (2021). Solid waste management challenges in developing countries: A systematic review. *Environmental Management*, 68(4), 521-539.
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122-130. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Ningrum, S. P., Wati, L., & Hartono, D. (2022). Household waste management behavior in Indonesian communities: A behavioral analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 181, 106254.
- Nurhasanah, S., & Pratama, W. (2023). Organic and inorganic waste characteristics and management strategies in tropical regions. *Waste Management & Research*, 41(8), 1456-1467.
- Pratiwi, D., Sari, M., & Rahman, F. (2022). Environmental knowledge gaps in rural Indonesian communities: Implications for waste management. *Environmental Education Research*, 28(6), 823-841.
- Rahman, A., & Kusuma, T. (2023). Community-based waste management transformation in rural Indonesia: From government-led to community-driven approaches. *Journal of Environmental Management*, 342, 118298.
- Rahmawati, D., & Sari, K. (2024). Indonesia's waste projection and management challenges towards 2045. *Environmental Science International*, 35(2), 112-125.
- Sari, L., Wijaya, P., & Kusuma, A. (2024). Circular economy implementation in Indonesian rural waste management systems. *Circular Economy and Sustainability*, 4(3), 1287-1305.
- Setyawan, H., Pratama, D., & Ningrum, R. (2024). Waste characterization and environmental impact assessment in developing countries. *Journal of Environmental Science and Health*, 59(7), 445-462.

- Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., & Suratman, S. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 76-81. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.76-81>
- Wulandari, S., & Firmansyah, A. (2023). Waste segregation awareness challenges in Indonesian village communities. *Community Development Journal*, 58(4), 678-695.
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*, 4(2), 89-96.